

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Peranan jasa gudang

Gudang adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan. Letak dan desain gedung di mana barang itu di simpan berpengaruh sangat besar terhadap penanganan barang. Menurut Warman dalam bukunya Manajemen pergudangan mengatakan bahwa fungsi utama gudang “sebagai tempat penyimpanan bahan mentah (*raw material*), barang setengah jadi (*intermediate goods*), maupun tempat penyimpanan produk yang telah jadi (*final goods*), selain itu gudang juga menjadi tempat penampung barang” (Warman,2015). Ada berbagai aktifitas yang terjadi di dalam gudang, mulai dari penerimaan, penyimpanan, serta pengiriman barang atau bahan dari suatu tempat ke tempat yang telah ditentukan.

a. Fungsi Gudang

Gudang memiliki peran penting dalam sistem logistik dan rantai pasok. Namun, fungsi gudang tidak sebatas hanya sebagai tempat penyimpanan saja, tapi juga sebagai berikut:

1) Gudang sebagai Terminal Konsolidasi.

Gudang berperan sebagai tempat untuk mengumpulkan barang dari sejumlah lokasi asal untuk di distribusikan ke lokasi tujuan. Pabrik memiliki lokasi ataupun barang produksi yang berbeda sehingga peran gudang di sini adalah tempat pengumpulan serta pengaturan barang dari tempat asal ke tempat tujuan.

2) Gudang sebagai Tempat *Break-Bulk Operation*.

Gudang sebagai tempat break-bulk operation ini memiliki fungsi untuk memecah produk yang akan dikirimkan dalam jumlah besar menjadi beberapa bagian dengan jumlah yang lebih kecil. Hal ini bertujuan untuk efisiensi biaya pengiriman.

3) Gudang sebagai Pusat Distribusi.

Gudang sebagai pusat distribusi berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang sementara waktu dari suatu lokasi untuk dikirimkan ke beberapa lokasi yang telah ditentukan saat dibutuhkan. Keberadaan gudang ini meminimalkan biaya pengiriman jika dibandingkan dengan melakukan pengiriman langsung dari lokasi asal ke lokasi tujuan.

4) Gudang sebagai Tempat *In-Transit Mixing*.

Gudang sebagai tempat *in-transit mixing* ini memiliki fungsi sebagai tempat untuk mengkombinasikan barang yang akan dikirim dari lokasi asal yang berbeda ke beberapa pelanggan dengan kebutuhan barang yang tidak sama.

5) Gudang sebagai Tempat *Cross-Dock Operation*.

Gudang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan *cross-dock operation*, yaitu tempat untuk menerima barang dari lokasi asal dan ke pengiriman barang ke lokasi tujuan. Proses penerimaan serta pengiriman barang dilakukan dalam waktu yang cepat sehingga tidak perlu terjadi proses penyimpanan barang. *Cross-*

dock operation ini sangat berguna untuk barang-barang yang tidak tahan lama seperti buah-buahan, sayuran.

b. Jenis-jenis gudang pelabuhan:

1) Gudang lini 1/gudang pabean.

Gudang lini 1 berada di tepi dermaga dan barang yang berada di lini 1 di bawah pengawasan bea cukai.

2) Gudang Lini 2

Gudang ini terletak di belakang gudang lini 1. Barang yang berada di gudang ini tinggal menunggu pengeluarannya dari pelabuhan karena kewajiban-kewajibannya telah terpenuhi.

3) Gudang *Verlengstuk*

Gudang yang terletak di lini 2 tetapi fungsinya sebagai lini 1.

4). Gudang *Entreport*

Gudang yang terletak di luar pelabuhan tetapi fungsinya sebagai gudang lini 1.

2. *CFS (Container Freight Station)*

Container Freight Station (CFS) merupakan kawasan di daerah pelabuhan yang digunakan untuk menimbun petikemas dengan status *Less Container Load (LCL)*. Menurut Sistem Operasional Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS) tahun 2015:

"gudang *Container Freight Station (CFS)* adalah tempat transit kargo yg dikumpulkan sebelum dimasukkan kedalam kontainer, tempat transit cargo setelah dibongkar dari container sebelum diambil pemiliknya. *Less than Container Load / LCL* adalah suatu kondisi pengiriman barang dimana dalam satu container terdapat lebih dari

satu pemilik barang dan dilakukan kegiatan stripping kemudian disusun di dalam gudang CFS serta memindahkan petikemas kosong ke dalam lapangan petikemas kosong.”

Di gudang *Container Freight Station (CFS)* terdapat kegiatan yaitu *stripping dan stuffing*. *Stuffing* adalah proses pemuatan kargo (*loading cargo*) dalam kontiner. *Stripping* adalah proses pembongkaran kargo (*discharge cargo*) dalam kontiner, pengosongan kontiner.

3. Arus Keluar Masuk Barang

Kegiatan di pelabuhan merupakan aktivitas penting di obyek vital dan strategis milik negara. Pelabuhan merupakan salah satu infrastruktur penting untuk pengiriman barang. Arus barang adalah berpindahnya barang sebagai hasil dari rumah tangga produksi (rumah tangga perusahaan) ke tangan masyarakat (rumah tangga konsumsi). Proses pengeluaran barang, kegiatan utamanya yaitu pengiriman barang kepada pelanggan sesuai dengan pesanan ataupun pengiriman barang ke distributor pelanggan. Pengeluaran barang sesuai dengan nota penjualan yang sudah dibuat dan dibuat juga surat jalan untuk barang yang sudah dikeluarkan. Gudang dijadikan sebagai tempat penyimpanan yang aman untuk meletakkan hasil produksi. Semua barang yang sudah memenuhi standar untuk dipasarkan semua harus ada di gudang. Masalah penyimpanan barang merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, barang tersebut keluar dari tempat produksi, tempat transit tujuan.

4. Ekspor dan Impor

a. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari

suatu negara ke negara lain. Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Barang Ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah Pabean.

b. Prosedur Ekspor sesuai peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1982, di dalam Keputusan Menteri Perdagangan dan Koperasi No. 27/KP/I/82 yaitu ketentuan-ketentuan dibidang ekspor yang perlu diketahui adalah:

- 1). Perdagangan oleh perusahaan yang telah memiliki Angka Pengenal Eksportir (APE), Angka Pengenal Eksportir Sementara (APES) atau Angka Pengenal Eksportir Terbatas (APET).
- 2). Pembayaran eksportir dapat dilakukan dalam beberapa macam bentuk sesuai dengan peraturan yang ada
- 3). Devisa yang diperoleh dari hasil ekspor barang/jasa tidak diwajibkan untuk dijual kepada Bank Indonesia. Ekspor dapat menjual devisanya kepada Bank Devisa atau kepada Bank Indonesia, Importir dan pihak lainnya yang memerlukan devisa. Kurs akan disesuaikan di dalam Valuta Asing.
- 4). Dokumen utama yang di pakai untuk pencatatan ekspor adalah Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan dokumen ini berlaku sejak tanggal 1 April 1982.
- 5). Barang-barang yang tidak dapat di ekspor diatur oleh peraturan tersendiri, yaitu Keputusan Menteri Perdagangan dan Koperasi No. 27/KP/I/82, tanggal 18 Januari 1982.

- 6). Eksportir yang melanggar ketentuan dapat dikenakan tindakan hukum dan dan dicabut Angka Pengenal Eksportir dan Surat Izin Usaha Perdagangan oleh Menteri Perdagangan dan Koperasi.

5. Pengertian Impor

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara lain secara legal umumnya dalam proses perdagangan proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional lawannya adalah ekspor.

6. Prosedur impor barang adalah:

- 1) Mengirimkan barang impor dari luar negeri ke Indonesia dengan menggunakan kapal atau pesawat.
- 2) Meminta kelengkapan dokumen impor original kepada pihak supplier di luar negeri untuk segera dikirimkan ke Indonesia.
- 3) Melakukan pembayaran Bea Masuk dan Pajak Impor sesuai dengan jenis barang yang anda impor. Pembayaran bisa dilakukan melalui Bank yang telah bekerjasama dengan pemerintah untuk proses pembayaran pajak impor.
- 4) Melakukan pemberitahuan kepada Bea Cukai dengan menggunakan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) beserta dokumen impor pelengkap lainnya. Setelah itu akan menetapkan jalur hijau, kuning, merah atau jalur prioritas terhadap

proses impor anda.

- 5) Bea Cukai akan menerbitkan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang jika imporasi anda sudah disetujui. Jika sudah terbit SPPB, maka secara hukum barang impor tersebut sudah diijinkan/legal untuk masuk wilayah Indonesia.
- 6) Mengangkut barang impor dari kawasan pabean ke tempat anda, biasanya menggunakan transportasi darat seperti truk, bus, mobil, sesuai dengan kebutuhan anda.

7. Pelabuhan

Pelabuhan adalah daerah perairan yang terlindung terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga di mana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, gudang laut dan tempat-tempat penyimpanan di mana kapal membongkar muatannya, dan gudang-gudang di mana barang-barang dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan. Dapat disimpulkan bahwa pelabuhan dilengkapi dengan bangunan-bangunan untuk pelayanan muatan dan penumpang seperti dermaga, tambatan, dengan segala perlengkapannya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1 tentang kepelabuhanan, Pelabuhan adalah:

“Tempat yang terdiri dari daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan bongkar muat barang berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.”

a. Fungsi Pelabuhan adalah sebagai berikut :

1) Link (mata rantai)

Pelabuhan merupakan salah satu mata rantai dalam sistem transportasi mulai dari tempat asal barang sampai tempat tujuan.

2) Interface (titik temu)

Pelabuhan mempertemukan moda transportasi laut dengan moda transportasi darat.

3) Gateway (pintu gerbang)

Pelabuhan merupakan pintu gerbang suatu negara/daerah.

4) Industrial entry (kawasan industri)

Pelabuhan merupakan pendorong bagi pengembangan industri dalam daerah pelabuhan yang berorientasi ekspor.

6) Pelabuhan juga mempunyai peran yang sangat penting sebagai berikut:

1). Melayani kebutuhan perdagangan internasional dari daerah internasional dari daerah (*hinterland*) dimana pelabuhan tersebut berada.

2). Membantu agar berjalan dan berputarnya roda perdagangan dan pengembangan industri regional.

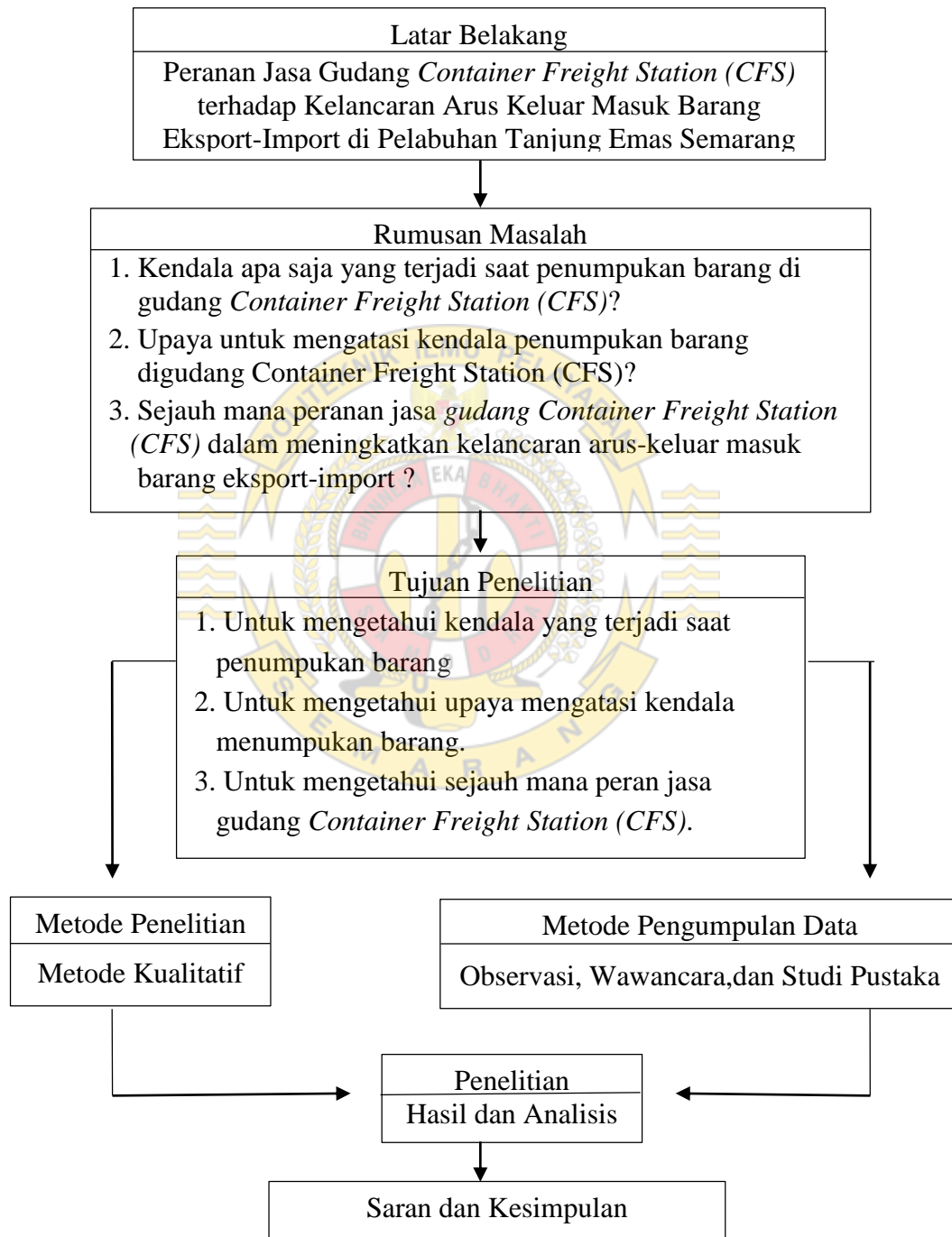
3). Menampung pangsa pasar (*share*) yang semakin meningkat guna melayani perdagangan internasional.

4) Menyediakan fasilitas transit untuk tujuan daerah belakang (*hinterland*) negara tetangga.

5) Membuka isolasi daerah atau pulau terpencil.

A. Kerangka Pikir Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan skripsi maka peneliti merumuskan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2. 1 : Kerangka Pikir

